

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan yang banyak dikelilingi oleh daerah pesisir, Indonesia dinilai sebagai negara yang memiliki risiko tinggi akan bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terhitung hingga penghujung tahun 2024 ini, Indonesia telah mengalami bencana alam sebanyak 1,444 kali dan memakan korban sebanyak 293,683 jiwa. Hal ini tidak dapat dihindari akibat letak negara Indonesia yang berada pada jalur cincin api pasifik sehingga menyebabkan Indonesia menjadi rentan dilanda bencana alam.

Tahun	Jumlah	Korban					Jumlah
		Meninggal	Hilang	Terluka	Menderita	Mengungsi	
2024	1,444	1,378	22	54	132,144	160,085	293,683

Gambar 1.1 Statistik Bencana Alam di Indonesia di Tahun 2024
Sumber : dibi.bnppb.go.id, (2024)

Satu hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi risiko bencana alam yang terjadi adalah dengan melakukan mitigasi bencana. Berdasarkan pengertiannya, mitigasi bencana adalah sebuah rangkaian upaya yang dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana alam. Mitigasi bencana tersebut dapat berupa mempelajari potensi bencana alam di wilayah masing-masing, melakukan antisipasi bencana, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang tanda-tanda bencana alam, serta pemahaman mengenai cara penanganan, penyelamatan diri, dan bertahap hidup dalam situasi darurat (Nursyabani et al., 2020) hal tersebut dapat menjadi kekuatan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana alam.

Namun, pada kenyataannya, masyarakat yang khususnya tinggal dipesisir Indonesia dinilai masih memiliki tingkat literasi yang rendah akan kebencanaan seperti cara sehingga diperlukan adanya bantuan dari berbagai pihak seperti akademisi untuk meningkatkan kesiapsiagaan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat adalah dengan melakukan edukasi mengenai cara mitigasi bencana seperti langkah-langkah yang dapat dilakukan saat menghadapi bencana alam. Secara umum, tujuan dilakukan edukasi mitigasi bencana adalah memastikan bahwa seluruh lapisan Masyarakat khususnya di Indonesia dapat memperoleh informasi mengenai kebencanaan karena bencana alam dapat menimpa siapa saja (Putra & Aditya, 2014).

Lebak Selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Banten dan masuk kedalam salah satu wilayah yang rawan akan bencana alam. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2020 yang lalu, prediksi adanya aktivitas gempa ditemukan di daerah pantai barat daya Sumatera dan di daerah Pandeglang, Banten hingga area Jawa Timur. Riset tersebut menggambarkan potensi gempa yang terjadi akibat adanya *megathrust* (Widiyantoro. S et al., 2020) Terdapat 16 bagian wilayah di Indonesia yang dinilai memiliki *megathrust* aktif dan salah satunya yaitu Selat Sunda, Banten (Damayanti et al., 2020). Melihat potensi bencana tersebut, upaya edukasi dan mitigasi bencana harus dilakukan segera diwilayah Lebak Selatan. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari peran masyarakat setempat khususnya yaitu komunitas lokal (Irwansyah et al., 2024). Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di sekitar wilayah berpotensi bencana, dapat meminimalisir dampak yang terjadi akibat bencana alam.

No.	Kabupaten/Kota	Kelas Penduduk Terpapar	Kelas Kerugian	Kelas Kerusakan Lingkungan	Kelas Kerentanan
A	Kabupaten				
1	LEBAK	SEDANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI
2	PANDEGLANG	SEDANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI
3	SERANG	SEDANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI
4	TANGERANG	SEDANG	SEDANG	-	SEDANG
B	Kota				
1	KOTA CILEGON	SEDANG	SEDANG	RENDAH	SEDANG
2	KOTA SERANG	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG
3	KOTA TANGERANG	SEDANG	SEDANG	-	SEDANG
4	KOTATANGERANGSELATAN	SEDANG	SEDANG	-	SEDANG
	Provinsi Banten	SEDANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI

Gambar 1.2 Indeks Risiko Bencana Provinsi Banten 2022-2026
Sumber : inarisk.bnppb.go.id (2021)

Oleh karena itu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) hadir sebagai sebuah organisasi non-profit yang bergerak pada bidang mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana. Sebagai salah satu pilar utama dalam upaya penyebaran informasi mengenai kebencanaan di wilayah Lebak Selatan, organisasi non-profit ini mempunyai tujuan untuk membangun masyarakat Lebak Selatan yang siap, siaga dan tangguh terhadap bencana yang mungkin akan terjadi. Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki berbagai jenis program yang dijalani untuk membentuk masyarakat Lebak Selatan yang siap, siaga, dan tangguh seperti *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*. Keberhasilan program ini tentunya tidak luput dari dukungan berbagai pihak seperti masyarakat, komunitas lokal, ataupun organisasi yang memiliki tujuan serupa. Hingga saat ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah bekerjasama dengan 28 organisator.

Kemajuan teknologi kini telah membantu berbagai organisasi untuk menggapai target audiens yang lebih luas, salah satunya yaitu dengan menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial juga dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja organisasi dan alat meningkatkan *brand awareness* (Luo et al., 2024). Beberapa faktor pendukung penggunaan media sosial adalah meningkatkan rasa kebersamaan, menyediakan mekanisme pendukung serta menjadi sebuah media untuk tempat diskusi dan berbagai informasi mengenai pengalaman (Kabra et al., 2023). Pemanfaatan media sosial juga digunakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sebagai salah satu media edukasi dalam menyebarluaskan informasi mengenai kebencanaan. Bukan hanya itu, media sosial juga bisa membantu meningkatkan eksistensi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) sehingga membuka peluang bagi pihak lain untuk tertarik dan ikut serta ke dalam visi yang dijalani oleh GMLS. Akun Instagram yang dimiliki oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dapat dijadikan sebuah “portofolio” mengenai seluruh aktivitas komunitas baik perkembangan program sampai dengan apresiasi kepada seluruh pihak yang berkolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).

Akun media sosial milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) juga berperan sebagai citra organisasi sehingga perlu dikelola dengan profesional.

Content writer merupakan salah satu posisi penting yang berperan untuk mengelola media sosial. Seorang *content writer* memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan ide dan merancang konten yang menarik sesuai dengan identitas organisasi. Seluruh desain dan gambar yang dibuat harus sesuai dengan visi yang dimiliki oleh organisasi. Selain itu, *content writer* juga mempunyai tugas untuk mengemas sebuah tulisan dengan rapi, lengkap, jelas serta kredibel sehingga konten yang dibuat menarik untuk dibaca dan disajikan secara luas. Dalam tulisan yang dirancang, *content writer* harus memastikan bahwa topik dibahas harus sesuai dengan kebutuhan *target audiens* (Jessica, 2024).

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan ialah untuk mendapatkan gambaran dan pengalaman terkait kegiatan pada sebuah organisasi non-profit yaitu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Secara khusus, kegiatan pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

- 1) Memperoleh kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang didapatkan dari peran sebagai *content writer* seperti *creative thinking*, perancangan konten, serta kemampuan untuk mengelola aplikasi desain seperti Canva.
- 2) Memperoleh pengalaman bekerja sebagai seorang *content writer* di sebuah organisasi non-profit yaitu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).
- 3) Membantu Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dalam merancang sebuah konten dan mengelola akun Instagram.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang yang dilaksanakan oleh pemagang berlangsung pada bulan September sampai pada bulan Desember 2024 dengan durasi yaitu 644 jam. Secara keseluruhan, aktivitas magang dilaksanakan secara *online* maupun *offline* bersamaan dengan program *Humanity Project Batch 5*. Aktivitas kerja biasanya

dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 tepatnya di Vila Hejo, Kiara Payung, Lebak Selatan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Menghadiri rangkaian acara terkait pembekalan MBKM *Humanity Project Batch 5* yang disediakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi.
- 2) Mempersiapkan seluruh kebutuhan pendaftaran MBKM *Humanity Project Batch 5* seperti *motivation letter*, transkrip nilai, proposal kreatif, dan lainnya.
- 3) Melakukan pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dengan memilih program MBKM *Humanity Project Batch 5* pada my.umn.ac.id.
- 4) Menerima *email* yang berisikan surat keterangan mengenai penerimaan mahasiswa di dalam program MBKM *Humanity Project Batch 5*.
- 5) Mengikuti seluruh rangkaian pembekalan MBKM *Humanity Project Batch 5* berupa pelatihan dan edukasi terkait pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjalani program yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 6) Mengisi form registrasi dan melengkapi seluruh keperluan data mahasiswa.

B. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Pemegang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai *content writer* pada divisi media sosial Instagram milik Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)
- 2) Selama proses kerja magang, pemegang dibimbing dan diarahkan langsung oleh Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).
- 3) Pemegang mengisi dan menandatangani formulir KM-03 kepada pihak kampus, dan menyerahkan KM-04 pada akhir periode magang sebagai bentuk laporan akhir praktik kerja magang.

C. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang disusun berdasarkan bimbingan dan arahan oleh Ibu Theresia Lavietha Vivrie Lolita, selaku dosen pembimbing.
- 2) Setelah pembuatan laporan praktik kerja magang selesai, laporan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa dan ditandatangani.

Kemudian, laporan akan diteruskan kepada Kepala Program Studi untuk diperiksa sesuai dengan standar laporan yang sudah ditetapkan.

- 3) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui akan diajukan untuk ke tahap selanjutnya yaitu proses sidang.

